

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

Untuk mendapatkan data mengenai Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan. Data dikumpulkan di antaranya dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data-data mengenai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan tahun 2017 yang dianggap perlu. Serta menggunakan teknik kuesioner atau angket, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan tahun 2017.

Adapun teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *random sampling*, karena dilakukan dengan sistem acak. Berdasarkan populasi yang berjumlah 583 orang dari lima program studi diantaranya yakni Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Jurnalistik (JUR), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Manajemen Dakwah (MD), peneliti mengambil banyaknya sampel sebesar 25%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Sampel} = \frac{25}{100} \times \text{jumlah populasi}$$

$$= \frac{25}{100} \times 583$$

$$= 145,75 \text{ dibulatkan menjadi } 146$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 146 orang mahasiswa.

Berikut data yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian seperti pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Program Studi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	KPI	18	15	33
2.	BPI	13	28	41
3.	JUR	19	12	31
4.	PMI	7	7	14
5.	MD	7	20	27
	Jumlah	64	82	146

Dari data sampel di atas, mahasiswa laki-laki berjumlah 64 orang (43,83%), sedangkan mahasiswa perempuan berjumlah 82 orang (56,17%). Adapun perbedaan jumlah mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yaitu 18 orang (12,32%), perbedaan jumlah sampelnya tergolong sebagian kecil.

Dalam penafsiran data digunakan metode penafsiran data. Penafsiran data menggunakan dua angka di belakang koma, yakni sebagai berikut:

0,00%	= Tidak ada
0,01% - 24,99%	= Sebagian kecil
25% - 49,99%	= Hampir setengah
50%	= Setengahnya
50,01% - 74,99%	= Sebagian besar
75% - 99,99%	= Pada umumnya
100%	= Seluruhnya

1. Perlu Tidaknya Layanan Bimbingan Konseling

Berikut di bawah ini akan diuraikan data mengenai perlu tidaknya layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa.

Tabel 4.2

Perlu Tidaknya Layanan Bimbingan Konseling

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Perlu	67	45,90
Perlu	60	41,10
Mungkin	3	2,05
Tidak	10	6,84
Tergantung	2	1,36
Kurang	2	1,36
Tidak Tahu	2	1,36
Jumlah	146	

Dari data di atas, menunjukkan bahwa hampir setengah responden menjawab sangat perlu (45,90%), dan menjawab perlu (41,10%). Hal ini

dapat dilihat pada tabel alasan memerlukan layanan bimbingan konseling, yang mana membantu mahasiswa memecahkan/menangani masalah merupakan jawaban terbanyak responden yakni 12 orang atau 9,44%. Selain itu, sebagian kecil responden menjawab mungkin (2,05%), tidak perlu (6,84%), serta masing-masing mereka menjawab tergantung, kurang dan tidak tahu (1,36%). Lebih lanjut peneliti mendapatkan gambaran secara detil tentang alasan mengapa ada responden membutuhkan layanan bimbingan konseling maupun yang tidak membutuhkan layanan. Berikut di bawah ini untuk dapat diketahui:

a. Alasan Memerlukan Layanan Bimbingan Konseling

Berikut akan diuraikan data mengenai alasan memerlukan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3

Alasan Memerlukan Layanan Bimbingan Konseling

No.	Alasan	Jumlah	Persentase
1.	Membantu mahasiswa memecahkan/menangani masalah	12	9,44
2.	Menambah wawasan/ilmu/skill	9	7,08
3.	Mengetahui minat bakat	6	4,72
4.	Penjurusan pekerjaan/karier/profesi	7	5,51
5.	Menyelesaikan masalah pendidikan/problem akademik	7	5,51
6.	Sangat penting/sangat dibutuhkan	4	3,14
7.	Pengarahan dan pembentukan kematangan mahasiswa/karakter/pribadi yang lebih baik	8	6,29

8.	Tempat bimbingan/pembimbing dan pendamping psikis	5	3,93
9.	Mengatasi stres/cemas/problem emosi	6	4,72
10.	Mahasiswa perlu mendapat layanan bimbingan konseling	5	3,93
11.	Mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih banyak	4	3,14
12.	Bisa berkonsultasi tentang masalahnya atau curhat/keluh kesah/sharing	8	6,29
13.	Membantu mahasiswa mengembangkan kemampuannya	7	5,51
14.	Menemukan/mencari solusi	8	6,29
15.	Mahasiswa memerlukan bimbingan baik dengan dirinya, lingkungan dan masa depan	9	7,08
16.	Meningkatkan motivasi diri untuk lebih baik/berprestasi/kemajuan mahasiswa	9	7,08
17.	Agar mahasiswa dapat menerima diri dan menyesuaikan diri	6	4,72
18.	Mengantisipasi mahasiswa yang kurang mematuhi peraturan/mahasiswa lebih tertib/disiplin	5	3,93
19.	Membuat kampus keren	2	1,57
	Jumlah	127	

Berikut penjelasan dari data di atas, mengenai responden yang memerlukan layanan bimbingan konseling di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, di antaranya yakni sebagian kecil beralasan untuk membantu mahasiswa memecahkan/menangani masalah (9,44%), menambah wawasan/ilmu/skill, mahasiswa memerlukan bimbingan baik dengan dirinya, lingkungan dan masa depan serta meningkatkan motivasi diri untuk lebih baik/berprestasi/kemajuan mahasiswa (7,08%), mengetahui minat bakat dan mengatasi

stres/cemas/problem emosi, serta agar mahasiswa dapat menerima diri dan menyesuaikan diri (4,72%), penjurusan pekerjaan/karier/profesi, menyelesaikan masalah pendidikan/problem akademik, serta membantu mahasiswa mengembangkan kemampuannya (5,51%), sangat penting/sangat dibutuhkan dan mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih banyak (3,14%), pengarahan dan pembentukan kematangan mahasiswa/karakter/pribadi yang lebih baik, bisa berkonsultasi tentang masalahnya atau curhat/keluh kesah/sharing, dan menemukan/mencari solusi (6,29%), tempat bimbingan/pembimbing dan pendamping psikis, mahasiswa perlu mendapat layanan bimbingan konseling, serta mengantisipasi mahasiswa yang kurang mematuhi peraturan/mahasiswa lebih tertib/disiplin (3,93%), memilih dengan alasan karena dapat membuat kampus keren (1,57%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membantu mahasiswa memecahkan/menangani masalah merupakan alasan tertinggi dari beberapa alasan yang ditawarkan.

b. Alasan Tidak Memerlukan Layanan Bimbingan Konseling

Sedangkan data mengenai alasan tidak memerlukan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4.4
Alasan Tidak Memerlukan Layanan Bimbingan Konseling

No.	Alasan	Jumlah	Persentase
1.	Sudah dewasa, bisa menyelesaikan masalah sendiri	2	10,52
2.	Tidak terlalu dibutuhkan/tidak perlu	1	5,26
3.	Hanya diperuntukkan SMP-SMA	0	0
4.	Layanan tersebut hanya untuk mahasiswa bermasalah dan tidak semua mahasiswa bermasalah	1	5,26
5.	Sudah ada dosen wali yang bertugas membimbing mahasiswa, lebih baik dimanfaatkan	1	5,26
6.	Mahasiswa tidak mudah menceritakan sesuatu kepada yang tidak dikenal	3	15,78
7.	Mahasiswa yang seharusnya memberi bimbingan konseling kepada adik tingkatnya	0	0
8.	Tidak ada kaitannya dengan jurusan saya	0	0
9.	Saya tidak pernah ke sana	0	0
10.	Layanan bimbingan konseling hanya menghabiskan waktu mahasiswa	0	0
11.	Tidak ada minat	0	0
12.	Menyelesaikan masalah dengan orang terdekat lebih baik dibanding dengan konselor di kampus	1	5,26
13.	Sifat mahasiswa ingin bebas	1	5,26
	Jumlah	10	

Berdasarkan hasil di atas, alasan responden tidak memerlukan layanan bimbingan konseling di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah sebagian kecil responden memilih alasan karena mahasiswa tidak mudah menceritakan sesuatu kepada yang tidak dikenal (15,78%), sudah dewasa bisa menyelesaikan masalah sendiri (10,52%). Kemudian alasan tentang

layanan tersebut hanya untuk mahasiswa bermasalah dan tidak semua mahasiswa bermasalah, tidak terlalu dibutuhkan/tidak perlu, sudah ada dosen wali yang bertugas membimbing mahasiswa lebih baik dimanfaatkan, menyelesaikan masalah dengan orang terdekat lebih baik dibanding dengan konselor di kampus layanan bimbingan konseling hanya menghabiskan waktu mahasiswa, serta sifat mahasiswa ingin bebas (5,26%). Sementara itu, tidak ada (0%) responden memilih alasan hanya diperuntukkan SMP-SMA, mahasiswa yang seharusnya memberi bimbingan konseling kepada adik tingkatnya, tidak ada kaitannya dengan jurusan saya, saya tidak pernah ke sana, dan tidak ada minat.

Jadi, alasan responden yang paling tinggi tidak memerlukan layanan bimbingan konseling ialah mahasiswa tidak mudah menceritakan sesuatu kepada yang tidak dikenal.

c. Memerlukan Layanan Bimbingan Konseling Berdasarkan Program Studi

Adapun data mengenai memerlukan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa berdasarkan program studi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Memerlukan Layanan Bimbingan Konseling
Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase	Rangking
KPI	30 dari 33	90,90	2
BPI	41 dari 41	100	1
JUR	17 dari 31	54,83	4
PMI	12 dari 14	85,71	3
MD	27 dari 27	100	1
Jumlah	127 dari 146		

Berdasarkan hasil perlu tidaknya layanan bimbingan konseling ditinjau dari asal jurusan, sebagian besar responden dari program studi JUR menjawab (54,83%), kemudian sebagian besar dari program studi PMI (85,71%) dan KPI (90,90%) menyatakan membutuhkan layanan bimbingan dan konseling di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Adapun dari program studi BPI dan MD, seluruhnya (100%) respondennya menjawab memerlukan layanan bimbingan dan konseling.

Kesimpulannya adalah BPI dan MD merupakan program studi yang paling memerlukan layanan bimbingan dan konseling.

d. Tidak Memerlukan Layanan Bimbingan Konseling Berdasarkan Program Studi

Berikut di bawah ini data mengenai tidak memerlukan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa berdasarkan program studi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tidak Memerlukan Layanan Bimbingan Konseling
Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
KPI	2 dari 33	6,06
BPI	0 dari 41	0
JUR	7 dari 31	22,58
PMI	1 dari 14	7,14
MD	0 dari 27	0
Jumlah	10 dari 146	

Dari 5 program studi yang ada, responden dari program studi JUR sebagian kecil (22,58%) lebih banyak yang tidak membutuhkan layanan bimbingan konseling jika dibandingkan dengan jurusan yang lain. Adapun sebagian kecil dari jurusan KPI (6,06%) dan PMI (7,14%) yang tidak membutuhkan layanan bimbingan konseling. Sedangkan jurusan BPI dan MD respondennya tidak ada (0%) yang tidak memerlukan layanan bimbingan konseling.

e. Memerlukan Layanan Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai memerlukan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.7
Memerlukan Layanan Bimbingan Konseling
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	53 dari 64	82,81
2.	Perempuan	74 dari 82	90,24
	Jumlah	127 dari 146	

Mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan pada umumnya (90,24%) lebih membutuhkan Layanan Bimbingan dan Konseling jika dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki yaitu (82,81%).

f. Tidak Memerlukan Layanan Bimbingan dan Konseling
Berdasarkan Jenis Kelamin

Sedangkan data mengenai tidak memerlukan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tidak Memerlukan Layanan Bimbingan Konseling
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	11 dari 64	17,18
2.	Perempuan	8 dari 82	9,75
	Jumlah	19 dari 146	

Mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki sebagian kecil (17,18%) lebih membutuhkan Layanan Bimbingan Konseling jika dibandingkan dengan mahasiswa perempuan yaitu (9,75%).

2. Bentuk Layanan Bimbingan Konseling

Berikut di bawah ini akan diuraikan data tentang bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling yang dibutuhkan bagi mahasiswa yakni sebagai berikut:

Tabel 4.9
Bentuk Layanan yang Dibutuhkan

No.	Bentuk Layanan	Jumlah	Persentase
1.	Layanan Orientasi	15	10,27
2.	Layanan Informasi	26	17,80
3.	Layanan Penempatan & Penyaluran	16	10,95
4.	Layanan Penguasaan Konten	12	8,21
5.	Layanan Konseling Individual	16	10,95
6.	Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok	18	12,32
7.	Layanan Konsultasi	20	13,69
8.	Layanan Mediasi	13	8,90
9.	Layanan Advokasi	10	6,84
	Jumlah	146	

Mengenai bentuk layanan bimbingan konseling yang dibutuhkan, ternyata mahasiswa menyatakan membutuhkan bentuk layanan orientasi (10,27%), layanan informasi (17,80%), layanan penempatan & penyaluran (10,95%), layanan penguasaan konten (8,21%), layanan konseling individual (10,95%), layanan bimbingan kelompok & konseling kelompok (12,32%), layanan konsultasi (13,69%), layanan

mediasi (8,90%) dan layanan advokasi (6,84%). Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menjadi bentuk layanan yang paling dibutuhkan oleh responden.

a. Bidang Bimbingan Konseling

Berikut di bawah ini akan diuraikan data tentang bidang-bidang bimbingan konseling yang dibutuhkan bagi mahasiswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Bidang Bimbingan Konseling Yang Dibutuhkan

No.	Bidang Bimbingan Konseling	Jumlah	Persentase
1.	Bidang Pribadi		
	a. Kurang disiplin	4	2,73
	b. Tidak mampu bersikap mandiri	3	2,05
	c. Bersikap was-was	1	0,68
	d. Mudah frustrasi	8	5,47
	e. Lemahnya motivasi	2	1,36
2.	Bidang Keluarga		
	a. Ekonomi yang kurang tercukupi	5	3,42
	b. Tidak harmonisnya antar anggota keluarga	6	4,10
	c. Kurangnya menjalin komunikasi	9	6,16
	d. Tidak bisa menjalankan peran dalam keluarga	3	2,05
	e. Perceraian	1	0,68
3.	Bidang Sosial		
	a. Merasa terasingkan dari masyarakat	2	1,36
	b. Sulit bergaul dengan orang lain	8	5,47
	c. Takut dengan orang yang belum dikenal	1	0,68
	d. Iri, dengki, dendam kepada orang	1	0,68

	lain		
	e. Merasa dirinya lebih hebat dari orang lain	4	2,73
4.	Bidang Pendidikan		
	a. Salah memilih jurusan	5	3,42
	b. Kesulitan belajar	9	6,16
	c. Minat belajar yang rendah	7	4,79
	d. Kurang berkonsentrasi dalam belajar	2	1,36
	e. Gagal saat ujian (UTS/UAS)	6	4,10
5.	Bidang Karir		
	a. Mencari pekerjaan	1	0,68
	b. Etos kerja yang lemah	5	3,42
	c. Bekerja tidak sesuai keahlian dan bakat	6	4,10
	d. Tidak mampu merencanakan masa depan	7	4,79
	e. Takut akan mengalami kegagalan	1	0,68
6.	Bidang Agama		
	a. Lemah / goyahnya iman	10	6,84
	b. Kesulitan menjalankan agama	8	5,47
	c. Sempit pandangan terhadap agama	11	7,53
	d. Perbedaan paham	8	5,47
	e. Ketidakpercayaan kepada agama	2	1,36
	Jumlah	146	

Berdasarkan hasil di atas, persentase tertinggi dari masing-masing bidang bimbingan konseling yaitu: bidang pribadi (mudah frustrasi 5,47%), bidang keluarga (kurangnya menjalin komunikasi 6,16%), bidang sosial (sulit bergaul dengan orang lain 5,47%), bidang pendidikan (kesulitan belajar 6,16%), bidang karir (tidak

mampu merencanakan masa depan 4,79%), dan bidang agama (sempit pandangan terhadap agama 7,53%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bidang agama (sempitnya pandangan terhadap agama) menjadi bidang bimbingan konseling yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa.

b. Potensi Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling

Berikut di bawah ini akan diuraikan data tentang potensi pemanfaatan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa di antaranya:

Tabel 4.11

Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat	42	28,76
Ya	76	52,05
Mungkin	4	2,73
Tidak	22	15,08
Tidak tahu	2	1,36
Jumlah	146	

Pada tabel 4.11 ditemukan bahwa sebagian kecil 28,76% responden menjawab sangat dan 52,05% memilih kesediaannya untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan sebagian kecil 15,08% menjawab mungkin, 2,73% tidak, dan 1,36% tidak tahu. Dari data di atas, lebih lanjut peneliti mendapatkan gambaran secara rinci tentang alasan mengapa ada subyek akan

memanfaatkan layanan bimbingan konseling maupun yang tidak akan memanfaatkan layanan. Berikut di bawah ini untuk dapat diketahui:

c. Alasan Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling

Adapun di bawah ini akan diuraikan data tentang alasan memanfaatkan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Alasan Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling

No.	Alasan	Jumlah	Persentase
1.	Mencari solusi masalah yang tidak bisa diselesaikan sendiri	8	6,77
2.	Dapat konsultasi tentang kuliah	10	8,47
3.	Memanfaatkan layanan konseling yang ada di kampus	8	6,77
4.	Layanan memberi manfaat dan nilai positif (menjadi lebih baik)	10	8,47
5.	Sebagai tempat curhat/sharing/tukar pikiran	7	5,93
6.	Dianggap penting/membutuhkan/merasa terbantu	6	5,08
7.	Mendapat saran dari professional	7	5,93
8.	Mengetahui/menggali potensi	8	6,77
9.	Mendapat ilmu baru di luar bangku kuliah	8	6,77
10.	Pengembangan diri/karakter	9	7,62
11.	Memotivasi saat down	11	9,32
12.	Mengatasi stres	6	5,08
13.	Dapat berperan di layanan bimbingan konseling	4	3,38
14.	Bisa berpikir dewasa	7	5,93
15.	Membantu mengambil keputusan	9	7,62
	Jumlah	118	

Sebagian kecil menjawab dengan alasan mencari solusi masalah yang tidak bisa diselesaikan sendiri, memanfaatkan layanan konseling yang ada di kampus, mengetahui/menggali potensi, dan mendapat ilmu baru di luar bangku kuliah (6,77%), dapat konsultasi tentang kuliah, layanan memberi manfaat dan nilai positif (menjadi lebih baik) (8,47%), sebagai tempat curhat/sharing/tukar pikiran, mendapat saran dari professional, serta bisa berpikir dewasa (5,93%), dianggap penting/membutuhkan/merasa terbantu, dan mengatasi stres (5,08%), pengembangan diri/karakter, dan membantu mengambil keputusan (7,62%), dapat berperan di layanan bimbingan konseling (3,38%), serta memotivasi saat down (9,32%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang akan memanfaatkan layanan bimbingan konseling di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ialah dengan alasan memotivasi saat down.

d. Alasan Tidak Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling

Sedangkan di bawah ini akan diuraikan data tentang alasan tidak memanfaatkan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4.13
Alasan Tidak Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling

No.	Alasan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak butuh/tidak minat	1	3,57
2.	Tidak suka cerita ke orang lain	5	17,85
3.	Bisa menyelesaikan sendiri	4	14,28
4.	Lebih percaya orang tua/orang terdekat/Allah	7	31,81
5.	Tidak sedang ada masalah	3	10,71
6.	Khawatir tidak profesional	2	9,09
	Jumlah	22	

Sebagian kecil di antaranya satu responden memilih untuk menjawab tidak butuh/tidak minat (3,57%), tidak suka cerita ke orang lain (17,85%), bisa menyelesaikan sendiri (14,28%), tidak sedang ada masalah (10,71%), dan khawatir tidak profesional (9,09%) sedangkan hampir setengah lebih percaya orang tua/orang terdekat/Allah (31,81%).

Jadi, alasan responden lebih memilih percaya orang tua/orang terdekat/Allah, sehingga tidak tertarik untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling.

e. Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling Berdasarkan Program Studi

Selanjutnya di bawah ini akan diuraikan data tentang memanfaatkan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa berdasarkan program studi sebagai berikut:

Tabel 4.14
Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling
Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase	Rangking
KPI	27 dari 33	81,81	3
BPI	38 dari 41	92,69	1
JUR	21 dari 31	67,74	4
PMI	9 dari 14	64,29	5
MD	23 dari 27	85,18	2
Jumlah	118 dari 146		

Jika dilihat secara lebih detil dari setiap program studi, ditemukan bahwa mahasiswa dari jurusan KPI (84,84%), BPI (92,69%), JUR (82,86%), PMI (79,10%), dan MD (75%) pada umumnya akan memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Namun, yang paling tinggi ialah dari program studi BPI.

f. Tidak Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling
Berdasarkan Program Studi

Selanjutnya di bawah ini akan diuraikan data tentang tidak memanfaatkan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa berdasarkan program studi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tidak Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling
Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
KPI	6 dari 33	18,18
BPI	3 dari 41	7,31
JUR	10 dari 31	32,25

PMI	5 dari 14	35,71
MD	4 dari 27	14,81
Jumlah	28 dari 146	

Kalau dilihat dari masing-masing program studi yang tidak akan memanfaatkan, maka bisa diketahui bahwa sebagian kecil mahasiswa jurusan KPI (18,18%), BPI (7,31%), dan MD (14,81%) tidak akan memanfaatkannya, sedangkan mahasiswa program studi JUR (32,25%) dan PMI (35,71%) hampir setengahnya tidak akan memanfaatkan, jika ada layanan bimbingan konseling di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Kesimpulannya yakni program studi PMI menjadi yang paling tinggi tidak akan memanfaatkan layanan bimbingan konseling.

g. Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling Berdasarkan Jenis Kelamin

Selanjutnya di bawah ini akan diuraikan data tentang memanfaatkan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16
Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	50 dari 64	78,12
2.	Perempuan	68 dari 82	82,92
	Jumlah	118 dari 146	

Dilihat dari jenis kelamin, diketahui bahwa pada umumnya (82,92%) mahasiswa perempuan akan lebih memanfaatkan layanan bimbingan konseling, bila dibandingkan mahasiswa laki-laki (78,12%) yang akan memanfaatkan jika tersedia layanan bimbingan konseling.

h. Tidak Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling Berdasarkan Jenis Kelamin

Sedangkan di bawah ini akan diuraikan data tentang tidak memanfaatkan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin yakni sebagai berikut:

Tabel 4.17

Tidak Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	14 dari 64	21,87
2.	Perempuan	14 dari 82	17.07
	Jumlah	28 dari 146	

Dilihat dari jenis kelamin, diketahui bahwa sebagian kecil (17.07%) mahasiswa perempuan tidak akan memanfaatkan layanan bimbingan konseling, dan setengahnya (21,87%) mahasiswa laki-laki juga tidak akan memanfaatkan jika tersedia layanan bimbingan konseling.

B. Pembahasan

1. Perlu Tidaknya Layanan Bimbingan Konseling

Dari 146 mahasiswa yang dijadikan sampel dalam menanggapi pertanyaan pertama, yaitu mengenai apakah Layanan Bimbingan Konseling diperlukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan bahwa hampir setengah responden menjawab perlu (41,10%), dan menjawab sangat perlu (45,90%). Hal ini dapat dilihat pada tabel alasan memerlukan layanan bimbingan konseling, yang mana membantu mahasiswa memecahkan/menangani masalah merupakan jawaban terbanyak responden yakni 12 orang atau 9,44%.

Hal ini sejalan dengan lampiran pada surat edaran kepada Pimpinan Perguruan Tinggi Tinggi Swasta dalam wilayah IV Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta, nomor 151/K.IV/Adku/I/82, tanggal 12 Januari 1982. Dasar pemikiran operasional dirumuskan sebagai berikut: “Bahwa setiap mahasiswa dalam kehidupan pada dasarnya tidak bisa lepas dari kesulitan-kesulitan...”. Bahwa kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu memecahkan kesulitannya sendiri, sehingga mahasiswa yang tidak mampu memecahkan sendiri perlu pertolongan orang lain. Pertolongan yang dimaksud ialah bantuan melalui pelayanan bimbingan (W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti).

2. Bentuk Layanan Yang Dibutuhkan

Responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan kedua yaitu mengenai bentuk layanan bimbingan konseling yang dibutuhkan, ternyata pada umumnya mahasiswa menyatakan membutuhkan bentuk layanan orientasi (10,27%), layanan informasi (17,80%), layanan penempatan & penyaluran (10,95%), layanan penguasaan konten (8,21%), layanan konseling individual (10,95%), layanan bimbingan kelompok & konseling kelompok (12,32%), layanan konsultasi (13,69%), layanan mediasi (8,90%) dan layanan advokasi (6,84%).

Dari data di atas, layanan informasi lebih dibutuhkan oleh mahasiswa, terutama informasi di bidang agama khususnya mengenai sempit pandangan terhadap agama (7,53%) dan juga dalam hal memotivasi mahasiswa saat down (9,32%). Hal ini sejalan dengan Prayitno dalam bukunya yang menjelaskan bahwa layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan kekurangan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih.